

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pedoman hidup bagi umat Islam adalah Al-Qur'an dan As-sunnah. Keduanya harus selalu ditaati di mana dan kapanpun berada. Selama kedua pedoman itu diikuti (Qur'an dan Sunnah) dan tidak terpengaruh oleh pedoman-pedoman sekulerisme, serta tidak akan terbenam ke dalam lumpur bid'ah dan khurafat, maka akan selamatlah perjalanan hidup itu dalam dua alam, dunia dan akhirat (Nasruddin Razak, 1971 : 105).

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Daud, dalam Nasruddin Razak, 1971 : 105), yakni :

تَرَكْتُ قِيَكُمُ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكُمُ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ  
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : *"Kutinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang kepada keduanya. Kitabullah (Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya.)"*

Berdasarkan hadist di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an dan al-Hadist adalah pedomandan tuntunan bagi umat Islam yang ingin selamat, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam perkembangannya, dewasa ini pendidikan baca tulis Al-Qur'an banyak dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Pendidikan sendiri tidak terbatas oleh usia dan waktu, kapan pun boleh dilakukan. Bahkan sejak masih berada dalam kandungan pun pendidikan agama sudah harus mulai ditanamkan, sebagaimana

sabda Nabi Muhammad : artinya : “Tuntutlah Ilmu sejak buayan (ayunan) sampai liang lahat “ (HR. .Bukhari dan Muslim). (HM. Arifin 1989 : 153)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril. Dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah (M. Aly Ash Shaubany 1987 : 18).

A. D. Marimba yang dikutip oleh Soekarno Ahmad Supardi (1990 : 7) merumuskan pendidikan sebagai bimbingan/pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Pendidikan baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan lembaga pendidikan akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh peran orang tua dalam keluarga, karena orang tua ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan anaknya dengan itu akan selalu memantau dan memperhatikan sejauh mana perkembangan prestasi anaknya.

Agar tujuan pengajaran dapat tercapai maka untuk penerapan suatu metode ke dalam situasi pengajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia dan kebaikan atau kekurangan suatu metode.

Di SMK Nusantara Cirebon, dalam upaya meningkatkan mutu belajar pembinaan kemampuan baca al-Quran oleh guru agama dengan menggunakan muatan lokal. Sehingga dengan demikian pendekatan tersebut diharapkan dapat meminimalisasi kesulitan-kesulitan yang selama menjadi kendala siswa dalam memahami kandungan al-Qur'an yang sebenarnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam merumuskan masalah ini penulis menggunakan beberapa tahapan, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

a. Wilayah penelitian ini adalah berkaitan dengan Telaah dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

b. Pendekatan penelitian, menggunakan pendekatan empirik atau lapangan. Yakni penulis datang langsung ke tempat penelitian untuk mencari sumber data yang dijadikan, objek penelitian adalah kepala, guru agama dan siswa.

c. Jenis masalah

Dalam penelitian ini jenis masalahnya adalah ketidakjelasn tentang urgensi kurikulum lokal baca al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa SMK Nusantara Panembahan Cirebon.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi bias dalam memahami Skripsi ini, penulis perlu membatasi permasalahan pada :

a. Pembinaan baca al-Qur'an yaitu proses penyampaian yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pelajaran al-Qur'an kepada murid di sekolah dalam memahami apa yang tersirat dalam yang tersurat untuk mencapai suatu tujuan.

- b. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan pemahaman atau lanjutan dalam taraf membaca permulaan atau mengajarkan bagaimana agar seseorang itu dapat membaca (mengutamakan kepada pengajaran huruf dan rangkaiannya serta melancarkan teknik membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana desain pembinaan baca al-Qur'an di SMK Nusantara Panembahan ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan baca al-Qur'an di SMK Nusantara Panembahan ?
- c. Adakah hubungan belajar baca al-Qur'an dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Nusantara Panembahan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah sebagai mana tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui data tentang desain pembinaan baca al-Qur'an di SMK Nusantara Panembahan.

- b. Untuk mengetahui data tentang pelaksanaan pembinaan baca al-Qur'an di SMK Nusantara Panembahan.
- c. Untuk mengetahui data tentang hubungan belajar baca al-Qur'an dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di SMK Nusantara Panembahan.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Sekolah didirikan untuk mendidik anak-anak, yakni membantu dan membimbing anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, agar menjadi manusia yang sanggup menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya sebagai orang dewasa sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara. Oleh sebab itu tidak dapat tiada anak itu sendiri merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kurikulum. (S. Nasution, 1988 : 92)

Di dalam proses pengembangan kurikulum tidak dapat tidak harus bermula dengan nilai-nilai tertentu yang menjadi tujuan kurikulum itu dibentuk. Nilai-nilai itulah yang akan menjadi dasar pembentukannya, pemilihan prioritas yang harus ditekankannya dan manusia yang bagaimana akan dibentuk menurut pendidikan tersebut, walaupun nilai-nilai tidak dibahas terlalu mendalam dalam kurikulum. (Hasan Langgulung, 1986 : 232)

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan siswa, untuk itu guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak

dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama (Zakiah Daradjat, 1993 : 107).

Setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya yaitu sebagai pendidik, harus memahami perkembangan jiwa siswa yang dihadapinya, disamping kemampuan ilmiah yang dimilikinya. Guru juga harus memiliki penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar, selain itu guru sangat membutuhkan dukungan dari orang tua siswa diantaranya motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk belajar.

Dalam hal belajar baca al-Qur'an, tidak semua orang tua mampu mengajarkan baca al-Qur'an kepada anak-anaknya. Untuk tugas pemberian pelajaran dan pengetahuan tentang baca al-Qur'an yang lebih luas disekolah adalah guru agama di sekolah.

Agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk memperoleh pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan baca al-Qur'an. Guru agama Islam di SMK Nusantara Desa Panembahan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon telah mengadakan pembinaan baca al-Qur'an dengan menggunakan kurikulum muatan lokal yang bertujuan untuk memperlancar siswa dalam membaca al-Qur'an dan mengetahui hukum-hukumnya.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur al-Qur'an, Tajwid dan Tafsir yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari siswa, kepala sekolah, dan guru agama di SMK Nusantara serta buku-buku lainnya yang bisa dijadikan sebagai rujukan.

### 2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas I, II, dan III di SMK Nusantara Panembahan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang berjumlah 682 siswa.
- b. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling*, karena populasinya cukup besar, hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang menjelaskan bahwa :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 atau 20 – 25% atau lebih”

Dari pendapat di atas, penulis mempertimbangkan waktu, tenaga, pikiran dan keterbatasan referensi, penulis di dalam penelitian ini hanya mengambil 60 orang/siswa yang mewakili dari masing-masing kelas sejumlah 20 orang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi, adalah pengamatan langsung. Penulis mengamati secara langsung ke lapangan sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), sambil mengumpulkan keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pembinaan kemampuan baca al-Qur'an di SMK Nusantara Panembahan Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.
- b. Wawancara, penulis mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Kepala Sekolah yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi.
- c. Angket, penulis membuat pertanyaan melalui angket yang harus diisi oleh siswa mengenai data tentang pembinaan kemampuan baca al-Qur'an siswa SMK Nusantara Panembahan.



#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik kuantitatif, yaitu teknik analisis data statistik guna menganalisa data yang berujud angka. Dalam penyajian data menggunakan bentuk tabel distribusi frekuensi, maka proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

Rumus yang digunakan adalah :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Ket :  $M_x$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

$N$  = Number of Cases (Anas Sudijono, 2002 : 80).

Kemudian untuk menafsirkan tinggi rendahnya Mean yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan skala sebagai berikut :

Kurang	Sedang/Cukup	Baik
(1)	(2)	(3)

Untuk mencari angka indeks korelasi "r" Product Moment dicari atau dihitung berdasarkan skor aslinya, maka langkah-langkah yang perlu ditempuh dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment
- $N$  = Number of Cases
- $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  = Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$  = Jumlah seluruh skor y (Suharsimi Arikunto, 1998 : 162)

Kemudian dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Angka variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada antara variabel x dan variabel y).
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.